

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI *LESSON STUDY*

EUIS ATIH MARYATI

SD Negeri Karangsembung II Majalengka

E-mail: euisatihm@yahoo.co.id

Abstract: *The objective of the research is to improve teacher ability on the science learning through lesson study. This study used Kemmis and Taggart design. This research process include: planning, implementation, observation and reflection. The results of this study as follows: (1) The ability of teachers SDN Karangsembung II after following lesson study in an effort to improve the ability to implement science learning using participatory learning methods increased significantly. The ability of teachers to implement science learning using participatory teaching methods in the first cycle only reached an average of 69,5, while in the second cycle reached an average of 76,0. (2) Students in the learning activity in the first cycle only reached an average of 64,5 there was an increase in the second cycle which reached an average of 77,0, and seen from the end of the test scores 66,1 in the first cycle only achieve very significant increase reaching 74,6. That is, through lesson study to improve the ability of teachers to implement learning.*

Keywords: *The Ability of Teachers, Learning IPA, Lesson Study*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA melalui lesson study. Penelitian dengan desain Kemmis dan Taggart. Proses penelitian ini meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Kemampuan guru SDN Karangsembung II setelah mengikuti *lesson study* dalam upaya meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif meningkat signifikan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada siklus pertama hanya mencapai rata-rata 69,5, sedangkan pada siklus kedua berhasil mencapai rata-rata 76,0; (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama hanya mencapai rata-rata 64,5 terjadi peningkatan pada siklus kedua yang mencapai rata-rata 77,0, dan dilihat dari nilai tes akhir pada siklus pertama hanya mencapai 66,1 meningkat sangat signifikan mencapai 74,6. Artinya, melalui lesson study dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: *Kemampuan Guru, Pembelajaran IPA, Lesson Study*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi kelas, penulis selaku kepala sekolah memperoleh data sekaligus sebagai

bahan pemikiran penulis untuk mencari upaya pemecahannya, yaitu siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPA, guru lebih banyak

menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran IPA, guru kurang mengoptimalkan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk rendah, karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disajikan oleh guru. Guru sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran hendaknya dapat membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantara sekian banyak faktor gurulah yang paling dominan. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran mempunyai peranan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA cenderung terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan bel-

ajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan, sikap, atau perubahan tingkah laku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan kemampuan yang hanya sebentar dan kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas guru membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan sains, serta "*Learning to do, Learning to know, Learning to be and Learning to live together*" (Depdiknas 2003).

Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas adalah dengan melaksanakan *lesson study*. *Lesson Study* bukanlah metode pembelajaran, juga bukan pendekatan pembelajaran. *Lesson Study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui

pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar. Melalui *Lesson Study* diharapkan para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalan guru yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa berkualitas tinggi. *Lesson study* yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran IPA. Melalui *lesson study* diharapkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA di SDN Karangsembung II dapat meningkat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat pula.

Penelitian relevan dilakukan oleh Tekene tahun 2006 yang menyatakan perubahan penting yang dilakukan guru dalam kepercayaan dan praktik pembelajaran penting untuk fokus pada promosi pengetahuan dan keterampilan guru dalam mempertanyakan sehingga mereka dapat mendorong anak-anak untuk dapat berpikir tingkat tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan Eragamreddy tahun 2013 mengungkapkan guru memainkan peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai yang sesuai. Siswa juga belajar strategi untuk mengidentifikasi masalah, membuat keputusan, dan mencari solusi baik dalam dan keluar dari sekolah, diantaranya keterampilan berpikir kreatif memainkan peran penting dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil penelitian tindakan tentang peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA melalui *lesson study* di SDN Karangsembung II UPTD Pendidikan Kecamatan Kadipaten.

Lesson Study

Lesson Study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.

Lesson Study merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Mulyana, 2007).

Lesson Study memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*;

(3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif; (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya (Cerbin & Kopp, TT). *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.

Lesson study memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa. Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya: apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar,

bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Observasi langsung merupakan inti dari *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *video tape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas

pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

Metode Pembelajaran Partisipatif

Proses pembelajaran partisipatif adalah ingin menempatkan peserta didik sebagai pemain utama dalam setiap proses pembelajaran. Artinya, peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk mencari informasi sendiri, menemukan fakta atau data sendiri serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu topik pembelajaran. Menurut Sudjana pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2005). Lebih lanjut pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah (Sudjana, 2002). Kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan dan memiliki sifat keluwesan dan terbuka untuk berupaya mengembangkan prinsip, metode dan

teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran partisipatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Prosedur pada penelitian tindakan meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *lesson study* tentang penerapan metode pembelajaran partisipatif yang diikuti oleh 4 (empat) guru SD Negeri Karang-sambung II Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, dapat disampaikan beberapa temuan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, pada siklus pertama, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif diperoleh nilai rata-rata 69,5 sedangkan nilai kemampuan melaksanakan pembelajaran yang termasuk kategori baik adalah 70. Artinya, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk pada kategori cukup. Adapun nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai rata-rata 64,5, sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan baik jika memperoleh nilai rata-rata 70,0. Demikian pula nilai tes formatif setelah siswa mengikuti pembelajaran hanya mencapai nilai rata-rata 66,1 masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Penyebab masih rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (1) guru kurang memahami prosedur penggunaan metode pembelajaran partisipatif; (2)

guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan; (3) media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa. Selanjutnya, setelah dilakukan diskusi dan refleksi dengan teman sejawat diputuskan penelitian perlu dilanjutkan dengan siklus kedua. Pelaksanaan *Lesson Study* pada siklus kedua lebih menekankan pada peningkatan pemahaman guru tentang prosedur penggunaan metode pembelajaran partisipatif, penggunaan media pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, pada siklus kedua diperoleh data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 76,0 dan sudah termasuk kategori baik. Diketahui pula nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran berhasil mencapai rata-rata 77 dan nilai tes formatif setelah siswa mengikuti pembelajaran diperoleh rata-rata 74,6 telah berhasil melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Artinya, dengan melaksanakan *Lesson Study* penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran IPA dapat meningkat-

kan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep cahaya di kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif didukung pula dengan media pembelajaran yang tepat, yakni para siswa terlihat aktif terlibat dalam kerja kelompok melakukan praktek percobaan untuk membuktikan sifat-sifat cahaya, selanjutnya setelah dilaksanakan tes akhir, prestasi belajar yang dicapai siswa sangat memuaskan dan dapat mencapai rata-rata 74,6.

Ketiga, pelaksanaan *Lesson Study* efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif di SDN Karangsembung II Kecamatan Kadipaten. Keefektifan *Lesson Study* dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis data penelitian, penulis dapat

menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru SD Negeri Karangsembung II setelah mengikuti *lesson study* dalam upaya meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif meningkat signifikan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada siklus pertama hanya mencapai rata-rata 69,5, sedangkan pada siklus kedua berhasil mencapai rata-rata 76,0; 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama hanya mencapai rata-rata 64,5 terjadi peningkatan pada siklus kedua yang mencapai rata-rata 77,0, dan dilihat dari nilai tes akhir pada siklus pertama hanya mencapai 66,1 meningkat sangat signifikan mencapai 74,6.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerbin, Bill & Kopp, Bryan. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project.* online:
<http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
- Depdiknas.2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.
- Eragamreddy, Nagamurali. 2013. *Teaching Creative Thinking Skills.*IJ-ELTS: International Journal of English Language & Translation Studies Vol: 1, Issue: 2.
- Sandjaya, W. 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Slamet. 2007. *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMPJawa Barat
- Sudjana, S. 1989. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.
- Sudjana, S. 2002. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif.* Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, S. 2005. *Strategi Pembelajaran* Bandung: Fallah Production.
- Tekene, Lila Mauigoa. 2006. *Enhancing Teachers' Questioning Skills to Improve Children's Learning and Thinking in Pacific Island Early ChildhoodCentres.* New Zealand Journal of Teachers' Work, Volume 3, Issue 1, 12-23.